

BAB IV
ANALISA

4.1 ANALISA

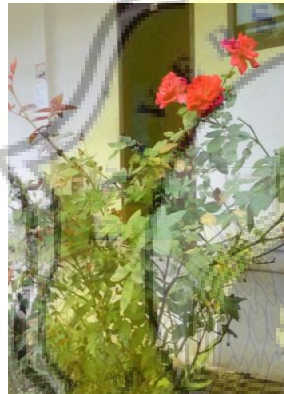
4.1.1 SCENE ANALISA 1

Visual	Analisa
	<p>Alasan Pemilihan Scene</p> <p>Adegan tersebut dipilih karena tindakan mahasiswa memberikan bunga mawar merah tersebut merupakan tindakan provokatif dan memiliki maksud tersembunyi</p>
	<p>Type of Shoot</p> <p><i>Group Shoot</i>, Pada jarak pengambilan ini menampilkan kelompok lebih dari 4 orang sebagai obyek gambar.</p>
<p>Gambar 4.1 Scene Analisa 1 Sumber : http://www.nontonme.com/dibali-k-98</p>	<p>Sudut pengambilan Gambar (Angle)</p> <p><i>Low Angle</i> merupakan sudut pengambilan dilakukan dari bawah. Sudut pengambilan gambar dimana objek lebih tinggi dari kamera, menimbulkan kesan penguasaan Citra Dewi dan Nerfita (2015)</p>



Gambar 4.2 Jas Almamater Universitas Trisakti

Sumber : trisakti.ac.id



Gambar 4.3 Tanaman Mawar (*Rosa Hybrid L*)

Sumber : Devi Farima (2009)



Gambar 4.4 Seragam pasukan anti huru - hara

Sumber :Eko Borneocom (2013)

Denotasi

Secara tataran denotatif visual dari *screenshot* ini terlihat bahwa aksi beberapa mahasiswa dengan menggunakan jas almamater almamater biru tua yang berasal dari Universitas Trisakti dapat dibuktikan dan dilihat dari bagian dada yang terdapat lambang trisula (Senjata Mitologi Tradisional) terdapat seseorang yang menggunakan ikat kepala hitam bertuliskan putih memulai menyematkan bunga mawar merah (*Rosa Hybrid*) yang berdasarkan kasifikasi bunga mawar menurut Sukarno dan Nampiah (1995) dilihat dari bentuk fisik memiliki daun majemuk, dengan tinggi tanaman antara 0,3 sampai 0,5 meter serta memiliki batang yang berduri dengan warna merah sebagai salah satu varian warna. Bunga tersebut di bawa per tangkai dan terlihat di sematkan di lengan para polisi yang berjaga menggunakan pakaian polisi lengkap dengan rompi anti peluru dan Helm yang digunakan ketikaantisipasi huru-hara.

Konotasi

Bunga mawar merah secara konotatif di antaranya sebagai lambang cinta kasih, rasa hormat, keremajaan, rasa suka cita, dan duka cita Rahmat Rukamana (1994). Ketika mahasiswa memberikan bunga mawar merah tersebut secara simbolis mengandung narasi atau cerita sebagai ungkapan cinta kasih dan terimakasih terhadap para polisi yang telah membantu mengemban tugas menjaga keamanan RI, warna bunga mawar merah memiliki makna tersendiri, warna merah tersebut berdasarkan rujukan buku pengantar desain komunikasi visual pada bab prinsip semiotik, mewakili berani, dalam konteks berani untuk menuntut keadilan terhadap Negara. Didukung gagasan mawar berwarna merah dapat diartikan sebagai bentuk perlambangan keberanian dalam gagasan (Tim Karya Mandiri, 2010:5)

Maka makna yang muncul dari kegiatan tersebut berani untuk mengungkapkan perasaan terimakasih sebagai tanda jasa telah melindungi dan menjaga keamanan Negara.

Penggunaan media jas alamamater yang dapat dibuktikan dan dilihat dari bagian dada yang terdapat

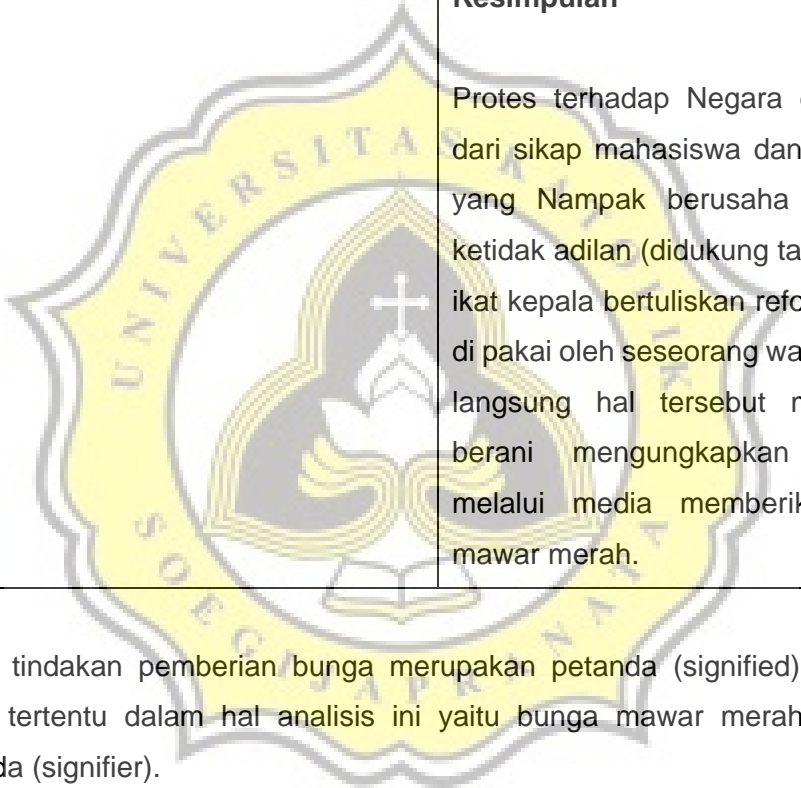


logo institusi dari demonstran ini menjadi pesan eksistensi bahwa sosok mahasiswa yang merupakan dari kalangan terpelajar seperti yang dikatakan oleh Husnul Putrimah (2015:6) sedangkan menurut KBBI al-ma-ma-ter perguruan tinggi atau akademi tempat mahasiswa pernah belajar dan menyelesaikan pendidikannya.

almamater kampus merupakan status sosial yang membedakan sebagai identitas pembuktian diri dari strata terpelajar. memiliki pesan eksistensi persatuan mahasiswa yang dalam konteks kondisi bersatu dengan pola pikir yang sama dari kalangan terpelajar.

Terdapat seseorang yang menggunakan ikat kepala berwarna hitam bertuliskan putih yang menurut Suhartono (2008:35) dalam bukunya yg berjudul Bandit Berdasi dikatakan bahwa warna putih mewakili bersih, benar, dan jujur sedangkan hitam mewakili kotor, jahat, dan sedih ini berarti ada kelebihan dan kelemahan di dalam reformasi menurut perspektif mahasiswa.

po-li-si dikutip menurut KBBI "anggota badan pemerintah (pegawai negara yang bertugas menjaga keamanan dan sebagainya)" dimana polisi di sini secara tidak langsung

	<p>mengamankan tindakan masyarakat dan mahasiswa yang sedang melakukan sebuah aksi yang nampak dengan pakaian lengkap rompi anti huru-hara yang mengindikasikan bahwa aksi tersebut merupakan suatu bentuk protes dan siap untuk mengantisipasi kerusuhan.</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>Protes terhadap Negara di tunjukan dari sikap mahasiswa dan masyarakat yang Nampak berusaha mengkritisi ketidakadilan (didukung tanda berupa ikat kepala bertuliskan reformasi yang di pakai oleh seseorang warga) secara langsung hal tersebut menunjukkan berani mengungkapkan perasaan melalui media memberikan bunga mawar merah.</p>

Di sini tindakan pemberian bunga merupakan petanda (signified), sedangkan benda tertentu dalam hal analisis ini yaitu bunga mawar merah merupakan penanda (signifier).

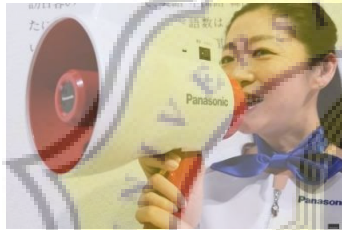
4.1.2 SCENE ANALISA 2

Visual	Analisa
 <p data-bbox="368 1088 751 1218">Gambar 4.5 Scene Analisa 2 Sumber : http://www.nontonme.com/dibali-k-98</p>	<p data-bbox="842 367 1190 398">Alasan Pemilihan Scene</p> <p data-bbox="842 465 1355 904">Adegan tersebut dipilih karena tindakan mahasiswa sebagai sosok reformator berdiri menggunakan megafon didepan barisan polisi yang berjaga merupakan tindakan provokatif dan memiliki maksud tersembunyi. Adegan ini merupakan bentuk protes mahasiswa sebagai indikator dari reformasi</p>
	<p data-bbox="842 927 1018 958">Type of Shoot</p> <p data-bbox="842 1010 1355 1144"><i>Group Shoot</i>, Pada jarak pengambilan ini menampilkan kelompok lebih dari 4 orang sebagai objek gambar</p>
	<p data-bbox="842 1312 1355 1344">Sudut pengambilan Gambar (<i>Angle</i>)</p> <p data-bbox="842 1406 1355 1697"><i>Eye Level</i> adalah sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Biasanya digunakan untuk memunculkan objektif dan netral sebuah objek. Citra Dewi dan Nerfita (2015)</p>



Gambar 4.6 Jas Almamater Universitas Trisakti

Sumber : trisakti.ac.id



Gambar 4.7 Megafon

Sumber : Ellavie Ichlasa (2016)



Gambar 4.8 seragam pasukan anti huru - hara

Sumber :Eko Borneocom (2013)

Denotasi

Secara tataran denotatif terdapat mahasiswa dengan memakai jas almamater biru tua yang berasal dari Universitas Trisakti dapat dibuktikan dan dilihat dari bagian dada yang terdapat lambang trisula (Senjata Mitologi Tradisional) universitas terlihat menggunakan megafon yang menurut KBBI merupakan alat berbentuk corong untuk mengatur suara penggunaannya, serta terlihat dengan mengangkat kepala tangan. Nampak di belakang terdapat seorang masyarakat dan polisi yang berjaga dengan pakaian lengkap dengan rompi anti huru hara..

Konotasi

Secara tataran konotatif tindakan orang mahasiswa paling depan yang terlihat berteriak menggunakan pengeras suara merupakan tindakan provokatif yang berusaha menghasut para demonstran lain untuk memiliki pola pikir yang sama dengan pemimpin aksi demo. Sedangkan jas almamater biru yang digunakan dalam aksi demo mengkonotasikan identitas mahasiswa sebagai masyarakat yang berpendidikan yang kritis menilai sesuatu hal.

Karena mahasiswa juga sebagai calon penerus bangsa sudah seharusnya memiliki karakter pembaharu yang menutut ketika adanya suatu ketidakadilan.

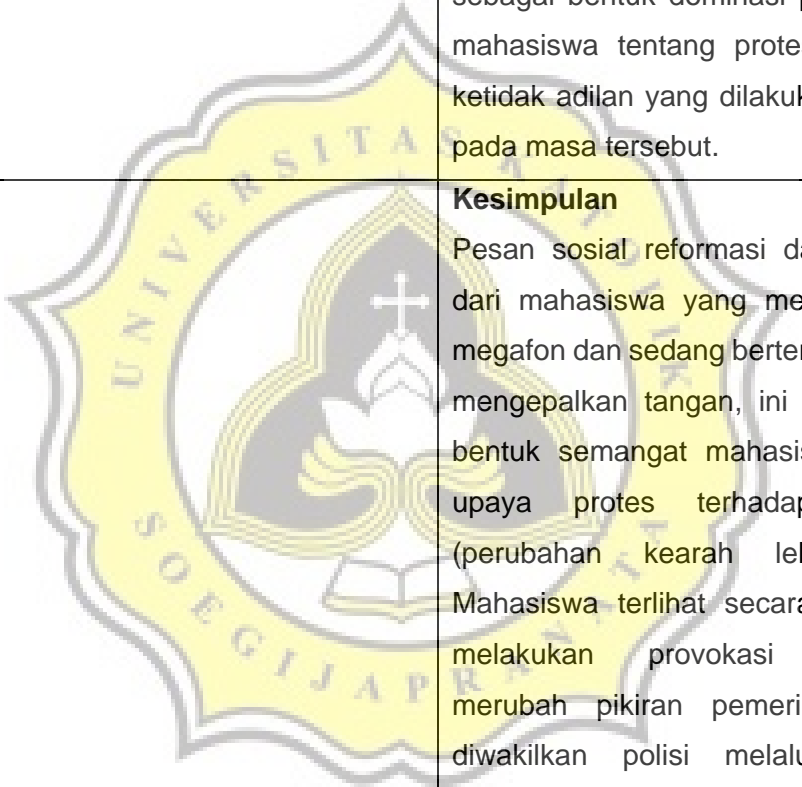
Mengepalkan tangan memang membantu seseorang melewati masa sulit, yakni meningkatkan kontrol diri dan memunculkan tekad Asep Chandra (2010) Dalam konteks scene tersebut yaitu keinginan yang kuat didukung secara visual mahasiswa yang terlihat berteriak.

Goleman (2002) mendefinisikan bahwa respon emosi merujuk pada suatu perasaan, suatu psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Secara konotasi tindakan ini




Gambar 4.9 Mengepalkan tangan

Sumber : Nyoman Mahayasa (2016)

	<p>tersirat bahwa mahasiswa sebagai warga negara yang setia memiliki keinginan negaranya lebih maju dilihat tindakan berteriak menyuarakan hak nya di depan para polisi berjaga di belakang yang memakai pakaian lengkap Nampak kuat mewakili Negara pada Tahun tersebut. sebagaimana Tindakan tersebut sebagai bentuk dominasi perlawanan mahasiswa tentang protes terhadap ketidakadilan yang dilakukan Negara pada masa tersebut.</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>Pesan sosial reformasi dapat dilihat dari mahasiswa yang menggunakan megafon dan sedang berteriak dengan mengepalkan tangan, ini merupakan bentuk semangat mahasiswa dalam upaya protes terhadap Negara (perubahan kearah lebih baik). Mahasiswa terlihat secara langsung melakukan provokasi berupaya merubah pikiran pemerintah yang diwakilkan polisi melalui analisis denotasi dan konotasi di atas.</p>

Tindakan berteriak menggunakan pengeras suara merupakan petanda (signified), sedangkan benda dalam hal ini pengeras suara merupakan penanda (signifier)

4.1.3 SCENE ANALISA 3

Visual	Analisa
	<p>Alasan Pemilihan Scene</p> <p>Dalam adegan tersebut merupakan saat dimana menjadi titik akhir perjuangan mahasiswa dalam mengupayakan perubahan mengadakan mediasi dengan para perwakilan parlemen.</p>
	<p>Type of Shoot</p> <p><i>Medium Close Up</i>, Sosok tubuh manusia mendominasi frame, <i>gesture</i> terlihat dengan jelas</p>
<p>Gambar 4.10 Scene Analisa 3 Sumber : http://www.nontonme.com/dibalik-98</p>	<p>Sudut pengambilan Gambar (Angle)</p> <p><i>Eye Level</i> adalah sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Biasanya digunakan untuk memunculkan objektif dan netral sebuah objek. Citra Dewi dan Nerfita (2015)</p>



Gambar 4.11 Jas Almamater

Sumber : news.unika.ac.id



Gambar 4.12 Mengepalkan tangan

Sumber : Nyoman Mahayasa (2016)

Denotasi

Secara tataran denotatif terdapat beberapa mahasiswa dari berbagai universitas dilihat dari warna jas almamater digunakan mahasiswa berbeda beda. Mereka nampak sedang berteriak diantaranya terlihat ada yang memakai bandana (ikat kepala) hitam putih sedang mengangkat kepalan tangan.

Konotasi

Secara tataran konotatif 2 buah bandana yang bertuliskan "Reformasi Damai" merupakan seakan menjadi seragam bagi mereka yang menghendaki perubahan di negeri Indonesia. Mangunwijaya (1999:X) karena dilihat dari sejarahnya ikat kepala digunakan tidak hanya sebagai benda aksesoris saja namun dapat

sebagai media perjuangan politik yang memiliki makna "promosi" terhadap hal kenegaraan ketika dipakai dalam ber-orasi erat kaitannya dengan kegiatan menyuarakan hak-hak yang merupakan indikator dalam reformasi.

Menurut Ngurah Beni (2010) dalam artikelnya di Kompasiana, warna hitam adalah warna yang selalu dikonotasikan tidak baik, warna hitam juga mewakili ungkapan negatif, sedangkan warna putih ada negasi dari hitam, yang memiliki konotasi bersih, suci, murni dan mewakili makna positif. Suhartono (2008:35) dalam bukunya yg berjudul Bandit Berdasi dikatakan bahwa warna putih mewakili bersih, benar, dan jujur sedangkan hitam mewakili kotor, jahat, dan sedih ini berarti ada kelebihan dan kelemahan di dalam reformasi menurut perspektif mahasiswa. Berwarna hitam nertuliskan putih dan putih bertuliskan hitam menjadi dapat dikonotasikan di balik kelebihan selalu ada kelemahan.

Kata "REFORMASI DAMAI" damai sendiri menurut kbbi yaitu tidak ada perang, kerusuhan. Mahasiswa pada saat itu menginginkan perubahan tanpa adanya pertumpahan darah, maka makna baru yang muncul dapat dikonotasikan yaitu mahasiswa menginginkan



Gambar 4.13 Logo kepalan tangan

Sumber : Anonim (2013)


reformasi yang aman, kondusif. Berteriak menurut kbbi merupakan tindakan berseru dengan keras. Hal ini saling berhubungan dengan mahasiswa yang sedang terlihat berteriak yang dapat dilihat dari ekspresi para mahasiswa, sedangkan Tindakan Mengepalkan tangan mengkonotasikan pengobar semangat dalam menghidupkan konsep demokrasi ini dilihat dari banyaknya logo bermuatan perjuangan yang memiliki simbol kepalan tangan. Mengepalkan tangan memang membantu seseorang melewati masa sulit, yakni meningkatkan kontrol diri dan memunculkan tekad Asep Chandra (2010) mengepalkan tangan merupakan kode simbolik terhadap memunculkan tekad mahasiswa pada waktu itu.

Kesimpulan

Pesan sosial reformasi dilihat dari analisis denotasi dan konotasi yang mencerminkan tindakan provokasi mahasiswa yang terlihat berteriak dan mengepalkan tangan dari institusi yang berbeda beda. Analisis scene ini membahas bagaimana mahasiswa adalah sosok yang paling berjuang pada tahun 1998 untuk adanya pembaharuan.

Adegan mengangkat kepala tangan merupakan petanda (signified), sedangkan benda dalam hal ini ikat kepala merupakan penanda (signifier)

4.1.4 SCENE ANALISA 4

Visual	Analisa
	<p>Alasan Pemilihan Scene</p> <p>Merupakan bentuk tindakan protes mahasiswa yang paling banyak diingat pada peristiwa 1998 karena merupakan hal yang menjadi aksi simbolik dan berujung pada adegan presiden Soeharto menyatakan mundur dari jabatannya.</p>
 <p>Gambar 4.14 Scene Analisa 4 Sumber : http://www.nontonme.com/dibali-k-98</p>	<p>Type of Shoot</p> <p><i>Long Shoot</i>, yaitu teknik pengambilan gambar memberikan porsi background lebih banyak sehingga objek terlihat luas dan jauh Dendi Syahputra (2015:42)</p>
	<p>Sudut pengambilan Gambar (Angle)</p> <p><i>Bird Eye View</i> teknik dengan kamera diatas ketinggian objek yang direkam, akan menghasilkan lingkungan yang tampak luas, serta benda-benda lain yang tampak dibawah terlihat kecil dan berserakan. Arga Sumantri (2014)</p>



Gambar 4.15 Warna Bendera Republik Indonesia

Sumber : Dwifajariyanto 2013



Gambar 4.16 Jas Almamater Universitas Indonesia

Sumber : www.ui.ac.id



Gambar 4.17 Gedung DPR MPR

Sumber : tribunnews.com

Denotasi

Secara tataran denotatif terdapat mahasiswa dengan almamater kuning dari Universitas Indonesia terlihat mengibarkan bendera Negara Indonesia berwarna merah putih dengan latar mahasiswa yang sedang menghenduki halaman gedung DPR MPR republik Indonesia

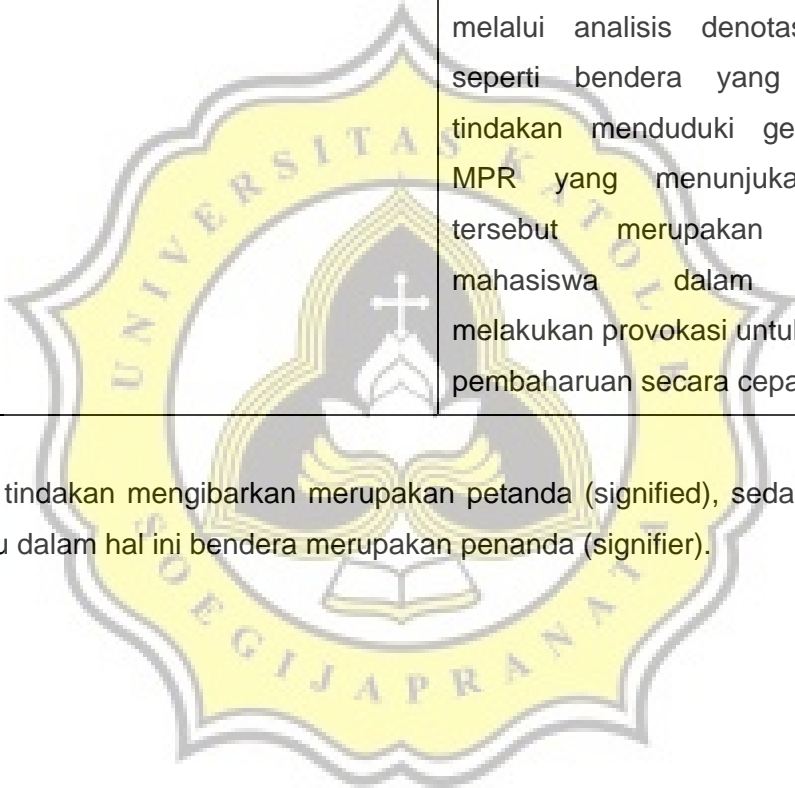
Konotasi

Secara tataran konotatif mengibarkan bendera merah putih dapat diartikan sebagai tanda damai, menjauhi setiap kekerasan. Sanjoto (1999:75) ketika mahasiswa terlihat mengibarkan bendera kenegaraan

secara langsung dapat diartikan mahasiswa mengajak pemerintah dalam konteks untuk melakukan reformasi damai.

Gedung DPR merupakan simbol dari kedaulatan rakyat, maka rakyat adalah pemilik kedaulatan Kristian Erdianto (2016) sedangkan Mahasiswa yang menduduki gedung DPR MPR menunjukkan citra betapa sulitnya presiden Soeharto pada waktu itu, serta menjadi simbol aspirasi. Marselus Robot (2016:147) ini berkaitan dengan menduduki Gedung DPR MPR dimana berdasarkan UUD 1945 tempat tersebut adalah lembaga tinggi negara, kegiatan tersebut sangat erat dengan ciri reformasi menuntut suara pembaharuan yang lebih baik (*Good Governance*). tindakan tersebut sebagai puncak protes rakyat untuk jatuhkan soeharto. Kristian Erdianto (2016) maka ketika mahasiswa terlihat menduduki gedung DPR MPR dengan mengibarkan bendera, meminta presiden soeharto mundur dengan damai. Sedangkan secara visual alamamater kuning dari Universitas Indonesia. ini mewakili mahasiswa lain dari berbagai universitas karena UI tumbuh dan berkembang sebagai badan hukum milik Negara "BHMN" Riris (2012:32) merujuk implementasi sebagai



	<p>universitas yang kental dengan status Indonesia.</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>Pesan sosial reformasi ditunjukkan melalui analisis denotasi konotasi seperti bendera yang di bawa, tindakan menduduki gedung DPR MPR yang menunjukkan adegan tersebut merupakan semangat mahasiswa dalam berupaya melakukan provokasi untuk mendesak pembaharuan secara cepat.</p>

Di sini tindakan mengibarkan merupakan petanda (signified), sedangkan benda tertentu dalam hal ini bendera merupakan penanda (signifier).

4.1.5 SCENE ANALISA 5

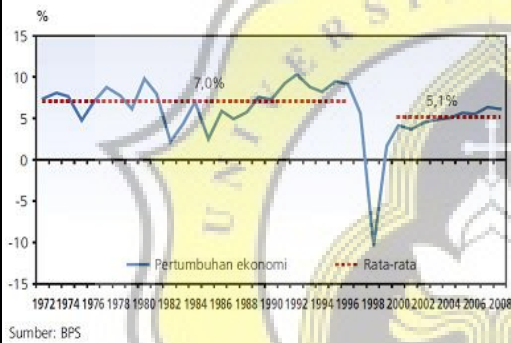
Visual	Analisa
 <p data-bbox="391 1133 751 1261">Gambar 4.18 Scene Analisa 5 Sumber : http://www.nontonme.com/dibali-k-98</p>	<p data-bbox="842 367 1190 398">Alasan Pemilihan Scene</p> <p data-bbox="842 468 1350 600">Adanya perbedaan kontras level ekonomi rakyat dan pemerintah yang Nampak kuat</p> <hr/> <p data-bbox="842 752 1018 784">Type of Shoot</p> <p data-bbox="842 835 1350 967"><i>Group Shoot</i>, Pada jarak pengambilan ini memperlihatkan objek yang berjumlah lebih dari 4 orang.</p> <hr/> <p data-bbox="842 1133 1350 1164">Sudut pengambilan Gambar (Angle)</p> <p data-bbox="842 1234 1350 1469"><i>Frog Eye</i>, Teknik pengambilan gambar sebatas mata katak dengan kamera hampir sejajar dengan tanah dan sudut dari kamera sejajar dengan objek.</p>
 <p data-bbox="383 1825 758 1906">Gambar 4.19 Pemulung Sumber : Bayu Prasetyo (2015)</p>	<p data-bbox="842 1525 975 1556">Denotasi</p> <p data-bbox="842 1570 1350 1955">Pada tataran denotatif terdapat seorang pemulung yang sedang menarik gerobak berisi barang bekas berjalan bersama seorang anak menuju kearah polisi yang berjaga lengkap dengan pakaian dan kendaraan anti huru-hara. Terlihat tanggal yang menjelaskan kejadian</p>



Gambar 4.20 seragam pasukan anti huru - hara

Sumber :Eko Borneocom (2013)

dalam screenshot tersebut yaitu pada 12 Mei 1998 dalam screenshot.



Gambar 4.21 Tabel Ekonomi Indonesia 1972-2008

Sumber : Badan Pusat Statistik

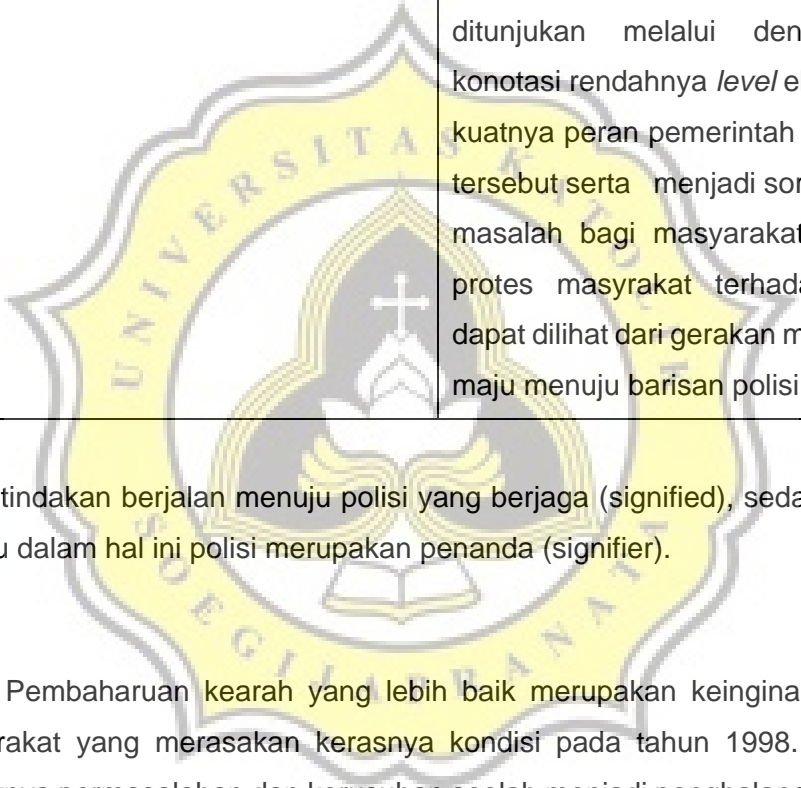
Konotasi

Secara tataran konotatif pekerjaan sebagai pemulung dalam konteks mencerminkan lemahnya sektor ekonomi pada waktu itu, sedangkan sang anak mengkonotasikan rendahnya pendidikan, hal ini tersirat dari tampilan anak yang nampak lusuh Nampak saling berhubungan antara lemahnya sektor ekonomi dan pendidikan. Ini merupakan konotasi yang diciptakan sebagai representasi indikator dari kurangnya "kemampuan" sebagaimana dijelaskan dalam buku Kemiskinan dan Kesejangan di Indonesia definisi mengenai kemiskinan dibentuk berdasarkan identifikasi penampilan terhadap masyarakat (Nugroho,1995) Sedangkan polisi yang berjaga dengan pakaian lengkap dan kendaraan militer ini mengkonotasikan kekuatan yang berkuasa. Ketika polisi

yang di konotasikan kuat, berkuasa yang berhadapan dengan rakyat kecil yang Nampak sederhana akan memunculkan makna yang sangat kontradiktif dan saling bertentangan, maka tindakan berjalan menuju polisi dapat menjadi konotasi sebagai upaya bentuk protes ketidakadilan di sektor ekonomi serta pendidikan terhadap pemerintah.

Tanggal yang tertera dalam screenshot 12 Mei 1998 dimana peristiwa pada tanggal itu rezim presiden Soeharto masih berkuasa yang membatasi dalam hal ideologi demokrasi menyuarakan hak berdasarkan sumber Kompasiana yang berjudul Rezim Soeharto : Kebebasan Pers Gelang Karet. Dengan adanya tanda penghalang bertuliskan "Garis Polisi" ini dalam konteks masih ada penghalang yang memisahkan golongan rakyat kecil yang merasa tertindas yaitu kepada polisi. Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan, bahwa polisi adalah Badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum yang juga merupakan *abdi Negara*.

Pada scene ini terlihat dengan jelas perlunya reformasi untuk dilakukan karena lemahnya kondisi ekonomi masyarakat pada waktu itu

	<p>yang tersirat antara rakyat yang lemah dan polisi yang berjaga yang nampak memiliki kekuasaan dominan. Pemerintah sudah seharusnya memperhatikan, mendengarkan aspirasi masyarakat dan bukan melawan.</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>Pesan sosial reformasi ditunjukkan melalui denotasi dan konotasi rendahnya <i>level</i> ekonomi dan kuatnya peran pemerintah pada masa tersebut serta menjadi sorotan utama masalah bagi masyarakat. Tindakan protes masyarakat terhadap Negara dapat dilihat dari gerakan mereka yang maju menuju barisan polisi (Negara)</p>

Di sini tindakan berjalan menuju polisi yang berjaga (*signified*), sedangkan objek tertentu dalam hal ini polisi merupakan penanda (*signifier*).

Pembaharuan kearah yang lebih baik merupakan keinginan dasar dari masyarakat yang merasakan kerasnya kondisi pada tahun 1998. Akan tetapi banyaknya permasalahan dan kerusakan seolah menjadi penghalang hal tersebut dan seakan pemerintah tidak menanggapi. Problematika tersebut terdapat dalam scene analisa dimana melalui tindakan mengangkat dan mengepalkan tangan, atribut yang digunakan seperti jas almamater dan ikat kepala dalam demokrasi, polisi yang nampak kuat mewakili Negara, masing masing saling menjelaskan dan mewakili representasi protes terhadap Negara dan merupakan tanda bagaimana Lukman sardi ingin menyampaikan peristiwa reformasi 1998 secara tersirat kedalam sebuah film, melalui beberapa *frame screenshot* sebagai objek analisa.

Segmentasi utama audience dalam film ini adalah mahasiswa dengan SES A-B berdasarkan asumsi status sebagai mahasiswa. Sedangkan kaitan frame

screenshot dengan film yaitu frame tersebut memiliki pesan sosial reformasi paling kuat dan menjadi penting untuk di analisa karena tujuan utama film itu di buat hendak menyoroti reformasi yang terjadi di Indonesia.

